

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan *empirical validity*. Dalam pelaksanaan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

a. Uji Validitas Angket

Uji Validitas yang digunakan untuk menguji angket dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir soal yang ada dalam angket. Dalam hal ini angket yang digunakan diujicobakan kepada peserta di luar sampel penelitian pada angkatan V peserta Prajabatan Golongan II sebanyak 30 peserta. Skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *product moment* yang dibantu program SPSS. Adapun hasil perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan Uji Validitas

No Soal	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	.416	0.361	valid
2	.392	0.361	valid
3	.397	0.361	valid
4	.215	0.361	tidak valid
5	.395	0.361	valid
6	.159	0.361	tidak valid
7	.398	0.361	valid

8	.392	0.361	valid
9	.376	0.361	valid
10	.430	0.361	valid
11	.376	0.361	valid
12	.281	0.361	tidak valid
13	.559	0.361	valid
14	.385	0.361	valid
15	.624	0.361	valid
16	.419	0.361	valid
17	.568	0.361	valid
18	.737	0.361	valid
19	.414	0.361	valid
20	.575	0.361	valid
21	.595	0.361	valid
22	.547	0.361	valid
23	.279	0.361	tidak valid
24	.427	0.361	valid
25	.612	0.361	valid
26	.423	0.361	valid
27	.566	0.361	valid
28	.517	0.361	valid
29	.602	0.361	valid
30	.395	0.361	valid
31	.205	0.361	tidak valid
32	.412	0.361	valid
33	.535	0.361	valid
34	.636	0.361	valid
35	.584	0.361	valid
36	.286	0.361	tidak valid
37	.467	0.361	valid

38	.551	0.361	valid
39	.205	0.361	tidak valid
40	.216	0.361	tidak valid
41	.782	0.361	valid
42	.720	0.361	valid
43	.512	0.361	valid
44	.401	0.361	valid
45	.395	0.361	valid
46	.748	0.361	valid
47	.689	0.361	valid
48	.393	0.361	valid
49	.565	0.361	valid
50	.391	0.361	valid
51	.318	0.361	tidak valid
52	.135	0.361	tidak valid
53	.442	0.361	valid
54	.395	0.361	valid
55	.428	0.361	valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dari table Uji t maka soal tersebut valid. Dalam hal ini nilai t_{tabel} dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0,361.

Dari hasil uji validitas diambil kesimpulan bahwa dari 55 soal yang telah dibuat oleh peneliti. Terdapat 45 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid adalah no 4,6,12,23,31,36,39,40,,51 dan 52.

b. Uji Reliabilitas Angket

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *Cronbach's Alphas* yang dibantu program SPSS. Berdasarkan

perhitungan, maka reliabilitas instrumen penelitian ini tinggi karena berada pada 0,80 – 1,00. Setelah itu dibandingkan dengan Tabel *Product Moment* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh r tabel 0,266. Melihat hasil perhitungan ternyata $r \text{ hitung } (0,893) > r \text{ tabel } (0,266)$, sehingga dapat dikatakan bahwa angket penelitian ini reliabel.

Tabel 4.2
Uji Realibilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	55

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data dari penyebaran angket yang melalui tahap uji coba instrumen, uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgment* dan dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows* versi 18. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh hasil uji validitas dari jumlah 55 butir pernyataan, setelah diuji cobakan, didapat 45 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 10 butir ditanyakan tidak valid.

Setelah data dihimpun dan dilakukan pengolahan data, maka didapatkan suatu hasil penelitian. Data diperoleh dari angket yang disebarikan kepada setiap responden sebanyak 37 eksemplar. Dalam mengolah hasil penelitian ini akan diproses setiap item pertanyaan yang terdapat pada angket kedalam bentuk tabel dan hasil dari setiap tabel tersebut langsung diberikan penafsiran.

a. *Aspek Context*

1) **Kompetensi Peserta Diklat sebagai Pegawai Negeri Sipil**

Data hasil penelitian tentang relevansi program diklat Prajabatan Golongan II dengan kompetensi peserta sebagai PNS, dapat dilihat dalam tabel yang menyebutkan jumlah skor setiap responden dari jawabannya atas pertanyaan no 1 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *context*, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Relevansi Kompetensi Peserta Sebagai PNS

Alternatif Jawaban	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	X^2
SR	24	9.25	14.75	217.5	23.5	dk-1 99% 11.34
R	13	9.25	3.75	14.06	1.52	
KR	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
TR	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
Jumlah	37				43.5	

Dengan demikian *Kai-Kuadrat* yang diperoleh dari tabel diatas (*Kai-Kuadrat* observasi atau $X^2_o = 43.5$) jauh lebih besar daripada X^2_t , yaitu:

$$43.5 > 11.34$$

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan dengan kompetensi peserta sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat diterima.

Selanjutnya data hasil penelitian tentang relevansi Program diklat Prajabatan Golongan II dengan tujuan diklat, kompetensi peserta diklat dan latarbelakang diadakannya diklat, dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi perhitungan *Kai-Kuadrat*atas pertanyaan no 2 sampai no 9 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *context*, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Kai-Kuadrat* Aspek *Context*

No Pertanyaan	Pernyataan	X^2h	X^2t	Keterangan
2	Relevansi Program Diklat Prajabatan Golongan II dengan kompetensi profesional	43.5	11.34	Signifikan
3	Relevansi Program Diklat Prajabatan Golongan II dengan kompetensi kepribadian	46.1	11.34	Signifikan
4	Relevansi program diklat Prajabatan Golongan II dengan tujuan diklat peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan nilai-nilai	57.1	11.34	Signifikan
5	Relevansi program diklat Prajabatan Golongan II dengan tujuan diklat dalam bidang pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat	46.1	11.34	Signifikan
6	Relevansi program diklat Prajabatan Golongan II dengan tujuan diklat melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang	65.5	11.34	Signifikan

	baik (<i>good governance</i>)			
7	Relevansi program diklat Prajabatan Golongan II dengan latar belakang diadakannya diklat	49.1	11.34	Signifikan
8	Relevansi program diklat Prajabatan Golongan II dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat	49.1	11.34	Signifikan
9	Relevansi program diklat Prajabatan Golongan II sebagai salah satu persyaratan menjadi PNS	70.7	11.34	Signifikan

2) Kompetensi Profesional Peserta

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan dengan kompetensi profesional peserta dapat diterima.

3) Kompetensi Kepribadian Peserta

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan dengan kompetensi kepribadian peserta dapat diterima.

4) Tujuan Diklat peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan nilai-nilai

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan tujuan diklat untuk peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan nilai-nilai dapat diterima.

5) Tujuan Diklat diklat dalam bidang pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan tujuan diklat dalam bidang pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat dapat diterima.

6) Tujuan Diklat melaksanakan tugas umum untuk tewujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*)

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan

Golongan II sangat relevan tujuan diklat untuk melaksanakan tugas umum untuk terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dapat diterima.

7) Latar belakang diadakannya Diklat Prajabatan Golongan II

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan dengan latar belakang diadakannya diklat dapat diterima.

8) Latar belakang diadakannya diklat dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dapat diterima.

9) Latar belakang diadakannya diklat sebagai persyaratan menjadi PNS

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Relevan”. Artinya, pendapat peserta bahwa Program Diklat Prajabatan

Golongan II sangat relevan kebijakan diklat sebagai prasyarat menjadi PNS dapat diterima.



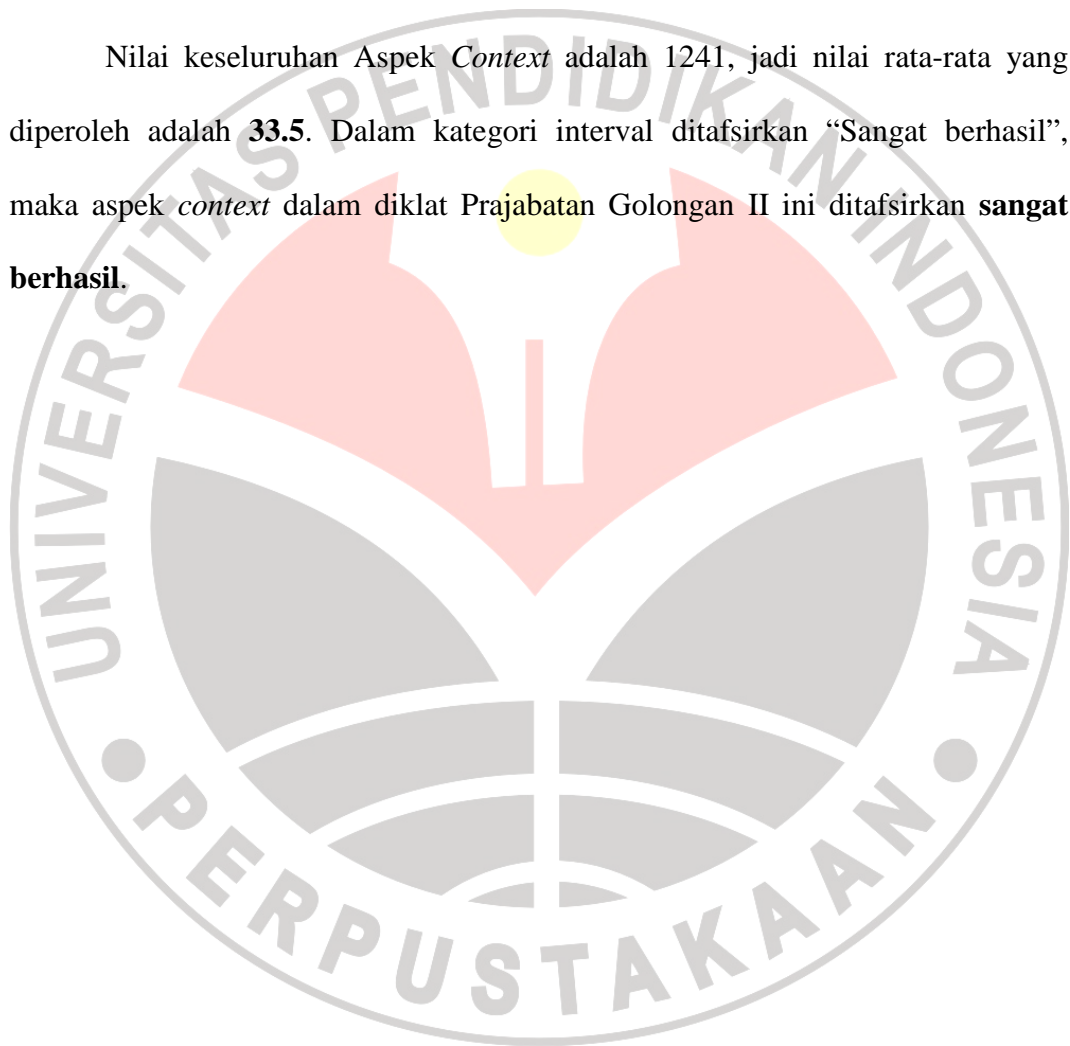
Tabel 4.5
Jawaban 37 Responden Tentang Aspek Context
Diklat Prajabatan Golongan II

No Responden	Skor Item Nomor									Jumlah	Kriteria Penafsiran
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	SB
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	B
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	31	SB
5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	SB
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
8	3	4	4	3	3	4	3	3	4	31	SB
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	B
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	SB
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
12	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30	SB
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
15	3	4	4	3	3	4	4	3	4	32	SB
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34	SB
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	SB
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B
20	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34	SB
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	B
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
25	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34	SB
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	SB
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	SB
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	SB
33	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	SB
34	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34	SB
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	SB
37	4	3	4	4	3	3	3	4	3	31	SB
Jumlah										1241	SB

Kriteria Penafsiran

30 - 36	: Sangat Berhasil (SB)
23 - 29	: Berhasil (B)
16 - 22	: Kurang berhasil (KB)
9 - 15	: Tidak berhasil (TB)

Nilai keseluruhan Aspek *Context* adalah 1241, jadi nilai rata-rata yang diperoleh adalah **33.5**. Dalam kategori interval ditafsirkan “Sangat berhasil”, maka aspek *context* dalam diklat Prajabatan Golongan II ini ditafsirkan **sangat berhasil**.



b. Aspek Input

1) Kemampuan widyaiswara menyampaikan materi secara sistematis

Data hasil penelitian tentang kemampuan widyaiswara menyampaikan materi secara sistematis, dapat dilihat dalam tabel yang menyebutkan jumlah skor setiap responden dari jawabannya atas pertanyaan no 10 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *input*, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kemampuan Widyaiswara Menyampaikan Materi Secara Sistematis

Alternatif Jawaban	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	X^2
SL	33	9.25	23.75	564.06	60.97	dk-1 99% 11.34
S	4	9.25	-5.25	27.56	2.97	
JR	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
TP	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
Jumlah	37				82.42	

Dengan demikian *Kai-Kuadrat* yang diperoleh dari tabel diatas (*Kai-Kuadrat* observasi atau $X^2_o = 82.42$) jauh lebih besar daripada X^2_t , yaitu:

$$82.42 > 11.34$$

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban "Selalu". Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu menyampaikan materi secara sistematis dapat diterima.

Selanjutnya data hasil penelitian tentang kemampuan widyaiswara, materi diklat, metode diklat, media pembelajaran, fasilitas, sarana dan prasarana

penunjang diklat dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi perhitungan *Kai-Kuadrat* atas pertanyaan no 11 sampai no 24 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *input*, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Kai-Kuadrat* Aspek *Input*

No Pertanyaan	Pernyataan	X^2h	X^2t	Keterangan
11	Widyaiswara mampu menguasai materi	64.2	11.34	Signifikan
12	Widyaiswara mampu memberikan motivasi belajar peserta diklat	95.8	11.34	Signifikan
13	Widyaiswara melakukan komunikasi efektif kepada peserta diklat	71.5	11.34	Signifikan
14	Anda mengetahui tujuan setiap materi	43.5	11.34	Signifikan
15	Mata latih diklat sesuai dengan kebutuhan kerja Anda	46.1	11.34	Signifikan
17	Beban materi yang diberikan dalam diklat ini cukup	46.1	11.34	Signifikan
18	Metode pembelajaran yang digunakan membuat Anda menjadi aktif	65.5	11.34	Signifikan
19	Metode pembelajaran ceramah & tanya jawab membuat Anda menjadi aktif	82.4	11.34	Signifikan
20	Metode pembelajaran simulasi/ role playing membuat Anda menjadi aktif	60.8	11.34	Signifikan

21	Pemilihan media sesuai dengan materi yang disampaikan	60.8	11.34	Signifikan
22	Media pembelajaran yang digunakan dalam diklat beragam	49.1	11.34	Signifikan
23	Sarana dan prasarana diklat menunjang untuk kelangsungan program diklat	57.1	11.34	Signifikan
24	Fasilitas yang disediakan oleh penyelenggara memadai	76.3	11.34	Signifikan

2) Kemampuan widyaiswara menguasai materi diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu mampu menguasai materi diklat dapat diterima.

3) Kemampuan widyaiswara memberikan motivasi belajar peserta diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu mampu memberikan motivasi belajar peserta diklat dapat diterima.

4) Kemampuan widyaiswara melakukan komunikasi efektif dengan peserta diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu melakukan komunikasi efektif dengan peserta diklat dapat diterima.

5) Pengetahuan peserta diklat terhadap masing-masing tujuan materi diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa peserta diklat selalu mengetahui tujuan setiap materi diklat dapat diterima.

6) Kesesuaian materi dengan kebutuhan kerja peserta diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa materi diklat selalu sesuai dengan kebutuhan kerja peserta dapat diterima.

7) Beban materi diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi

yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa beban materi diklat selalu cukup/proposional dapat diterima.

8) Pemilihan metode/strategi pembelajaran

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa pemilihan metode/ strategi selalu sesuai dengan materi dapat diterima.

9) Tingkat keaktifan peserta terhadap metode ceramah dan tanya jawab

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa peserta selalu aktif dalam metode ceramah dan tanya jawab dapat diterima.

10) Tingkat keaktifan peserta terhadap metode simulasi/role playing

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa peserta selalu aktif dalam metode simulasi/role playing dapat diterima.

11) Kesesuaian pemilihan media dengan materi yang disampaikan

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta pemilihan media selalu sesuai dengan materi yang disampaikan dapat diterima.

12) Keragaman media pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta media pembelajaran yang digunakan selalu beragam dapat diterima.

13) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa sarana dan prasarana yang tersedia selalu menunjang program Prajabatan Golongan II dapat diterima.

14) Ketersediaan fasilitas diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban

“Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa fasilitas yang tersedia yang terdapat di Diklat Prajabatan Golongan II selalu memadai dapat diterima.



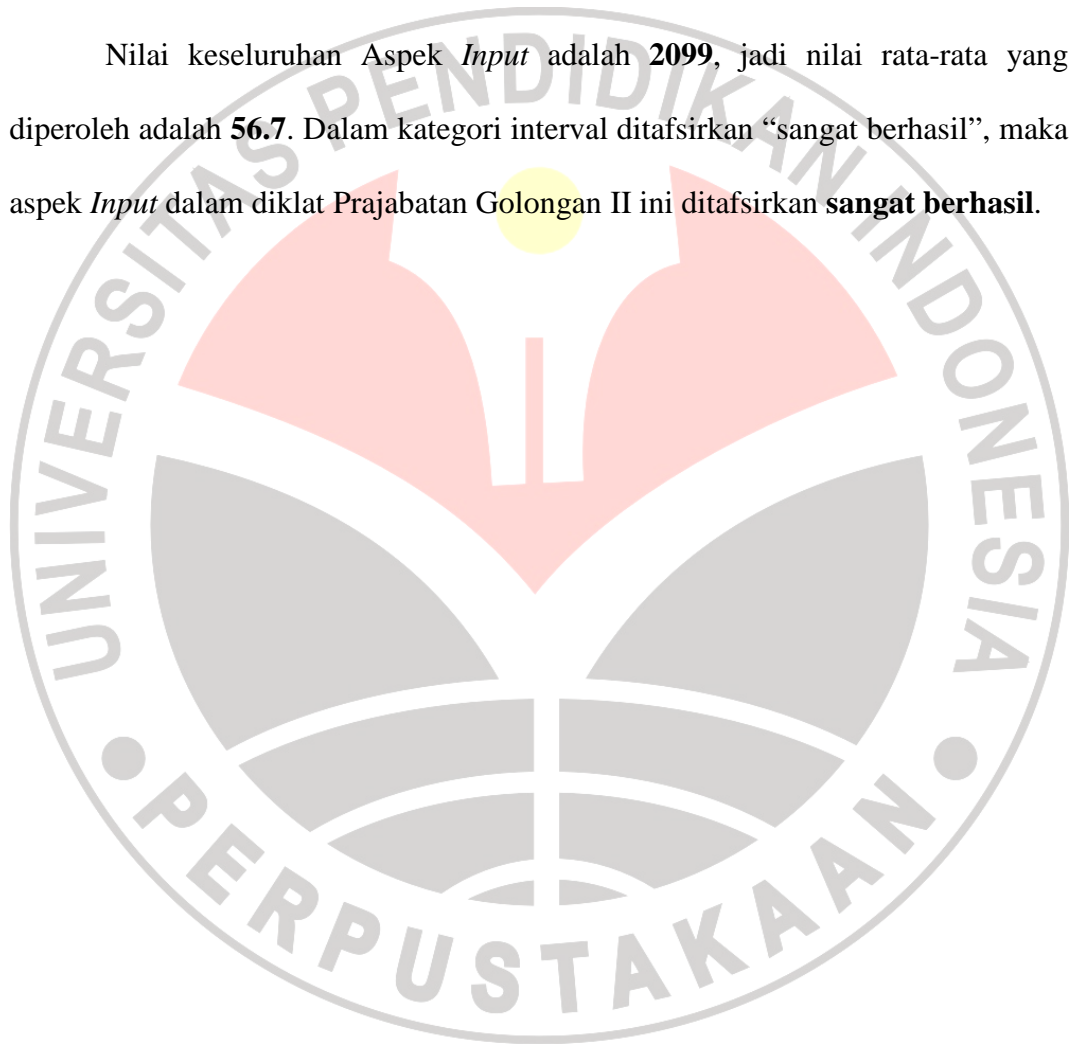
Tabel 4.8
Jawaban 37 Responden Tentang Aspek *Input*
Diklat Prajabatan Golongan II

No Resp	Skor Item Nomor															Jumlah	Kriteria Penafsiran
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50	SB
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	B
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	SB
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50	SB
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	SB
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	SB
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46	B
13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	SB
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
15	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	53	SB
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57	SB
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59	SB
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	B
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	53	SB
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	55	SB
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	57	SB
25	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	50	SB
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	56	SB
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
31	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57	SB
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	SB
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	SB
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
37	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	53	SB
Jumlah																2099	SB

Kriteria Penafsiran

49 - 60	: Sangat Berhasil (SB)
37 - 48	: Berhasil (B)
26 - 36	: Kurang berhasil (KB)
15 - 25	: Tidak berhasil (TB)

Nilai keseluruhan Aspek *Input* adalah **2099**, jadi nilai rata-rata yang diperoleh adalah **56.7**. Dalam kategori interval ditafsirkan “sangat berhasil”, maka aspek *Input* dalam diklat Prajabatan Golongan II ini ditafsirkan **sangat berhasil**.



c. *Aspek Process*

1) **Kemampuan widyaiswara membuka pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran**

Data hasil penelitian tentang kemampuan widyaiswara membuka pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, dapat dilihat dalam tabel yang menyebutkan jumlah skor setiap responden dari jawabannya atas pertanyaan no 25 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *Process*, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kemampuan Widyaiswara Membuka Proses Pembelajaran

Alternatif Jawaban	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	X^2
SL	32	9.25	22.75	517.56	55.95	dk-1 99% 11.34
S	5	9.25	-4.25	18.06	1.95	
JR	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
TP	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
Jumlah	37				76.38	

Dengan demikian *Kai-Kuadrat* yang diperoleh dari tabel diatas (*Kai-Kuadrat* observasi atau $X^2_o = 76.38$) jauh lebih besar daripada X^2_t , yaitu:

$$76.38 > 11.34$$

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban "Selalu". Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu mampu membuka pembelajaran dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran dapat diterima.

Selanjutnya data hasil penelitian tentang penampilan widyaiswara, monitoring pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar peserta diklat dan pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi perhitungan *Kai-Kuadrat* atas pertanyaan no 26 sampai no 39 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *process*, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Kai-Kuadrat* Aspek *Process*

No Pertanyaan	Pernyataan	X^2h	X^2t	Keterangan
26	Widyaiswara menyajikan materi dengan jelas	60.8	11.34	Signifikan
27	Widyaiswara menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan	60.8	11.34	Signifikan
28	Widyaiswara berinteraksi dengan bahasa yang jelas	76.3	11.34	Signifikan
29	Widyaiswara mampu membangkitkan semangat belajar peserta diklat	70.7	11.34	Signifikan
30	Widyaiswara menciptakan iklim belajar yang kondusif	76.3	11.34	Signifikan
31	Peserta yang aktif dalam bertanya dalam proses pembelajaran	82.4	11.34	Signifikan
32	Peserta yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	76.3	11.34	Signifikan
33	Sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan secara maksimal	60.8	11.34	Signifikan
34	Metode/ strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam proses diklat Prajab II relevan	65.5	11.34	Signifikan

35	Media pembelajaran yang digunakan dalam proses diklat Prajab II relevan	65.5	11.34	Signifikan
36	Peserta selalu diberikan <i>pretest</i> sebelum pembelajaran berlangsung	70.7	11.34	Signifikan
37	Peserta selalu diberikan <i>posttest</i> setelah pembelajaran berakhir	64.2	11.34	Signifikan
38	Evaluasi pembelajaran mampu mengukur tingkat pemahaman kami atas materi yang disampaikan	53.4	11.34	Signifikan
39	Anda dapat menjawab soal-soal evaluasi dengan baik dan benar	57.1	11.34	Signifikan

2) Kemampuan widyaiswara menyajikan materi

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu mampu menyajikan materi dengan jelas dapat diterima.

3) Kemampuan widyaiswara menggunakan metode dan media pembelajaran

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu mampu

menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan dapat diterima.

4) Kemampuan widyaiswara berinteraksi dengan bahasa yang jelas

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu mampu berinteraksi dengan bahasa yang jelas dapat diterima.

5) Kemampuan widyaiswara membangkitkan semangat belajar peserta diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa widyaiswara selalu mampu membangkitkan semangat belajar peserta diklat dapat diterima.

6) Kemampuan widyaiswara menciptakan iklim belajar yang kondusif

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta widyaiswara selalu mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dapat diterima.

7) Keaktifan peserta dalam bertanya

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa peserta selalu aktif dalam bertanya dapat diterima.

8) Keaktifan peserta dalam kegiatan diskusi kelompok

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa peserta selalu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dapat diterima.

9) Penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia selalu dimanfaatkan secara maksimal dapat diterima.

10) Relevansi metode/ strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam proses diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban

“Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa metode/ strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam proses diklat selalu relevan dapat diterima.

11) Relevansi media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses diklat selalu relevan dapat diterima.

12) Penggunaan alat tes *pretest*

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa berpendapat peserta selalu diberikan *pretest* sebelum pembelajaran berlangsung dapat diterima.

13) Penggunaan alat tes *posttest*

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta selalu diberikan *posttest* setelah pembelajaran berlangsung dapat diterima.

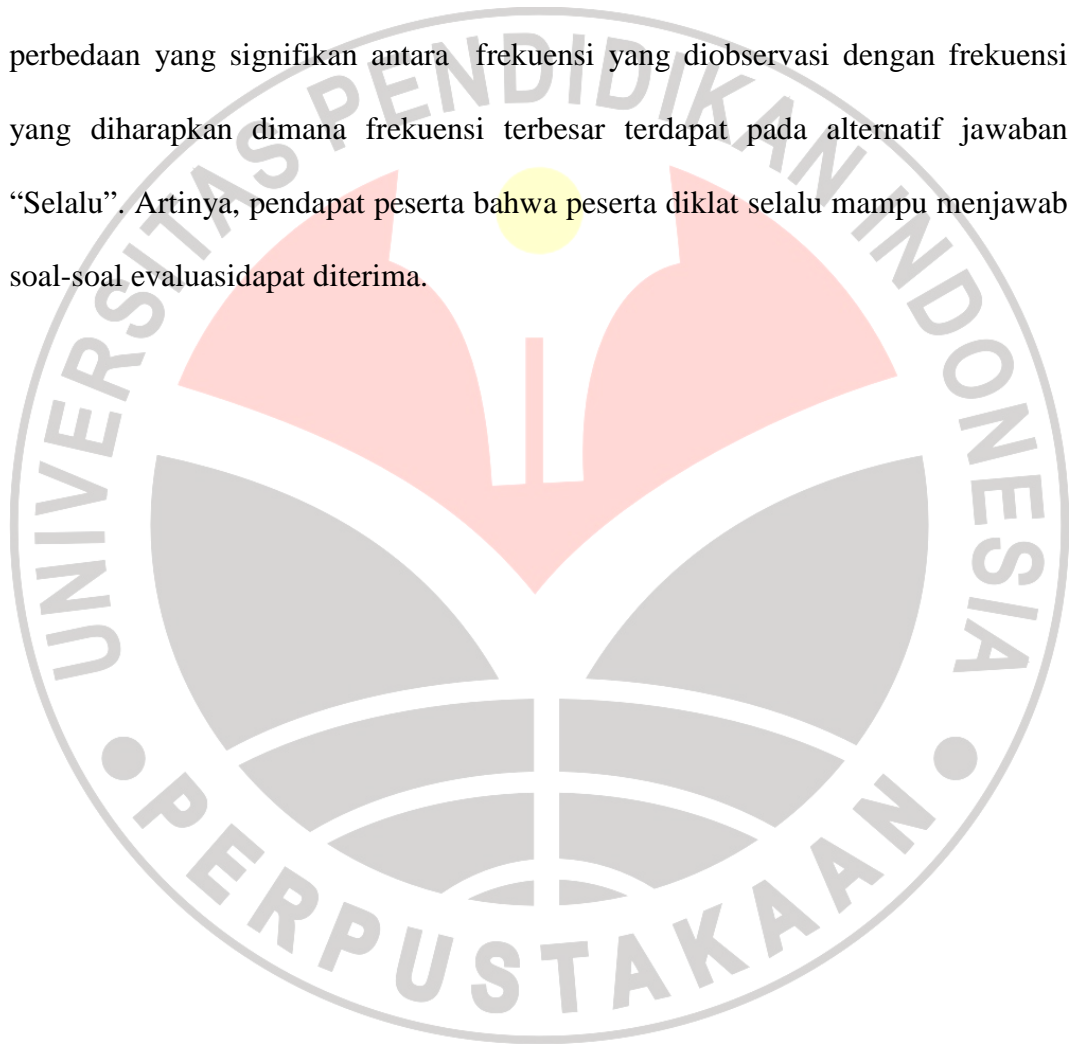
14) Kemampuan alat evaluasi mengukur keberhasilan peserta diklat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi

yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa alat evaluasi selalu mampu mengukur keberhasilan peserta diklat dapat diterima.

15) Kemampuan peserta diklat menjawab soal-soal evaluasi

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Selalu”. Artinya, pendapat peserta bahwa peserta diklat selalu mampu menjawab soal-soal evaluasi dapat diterima.



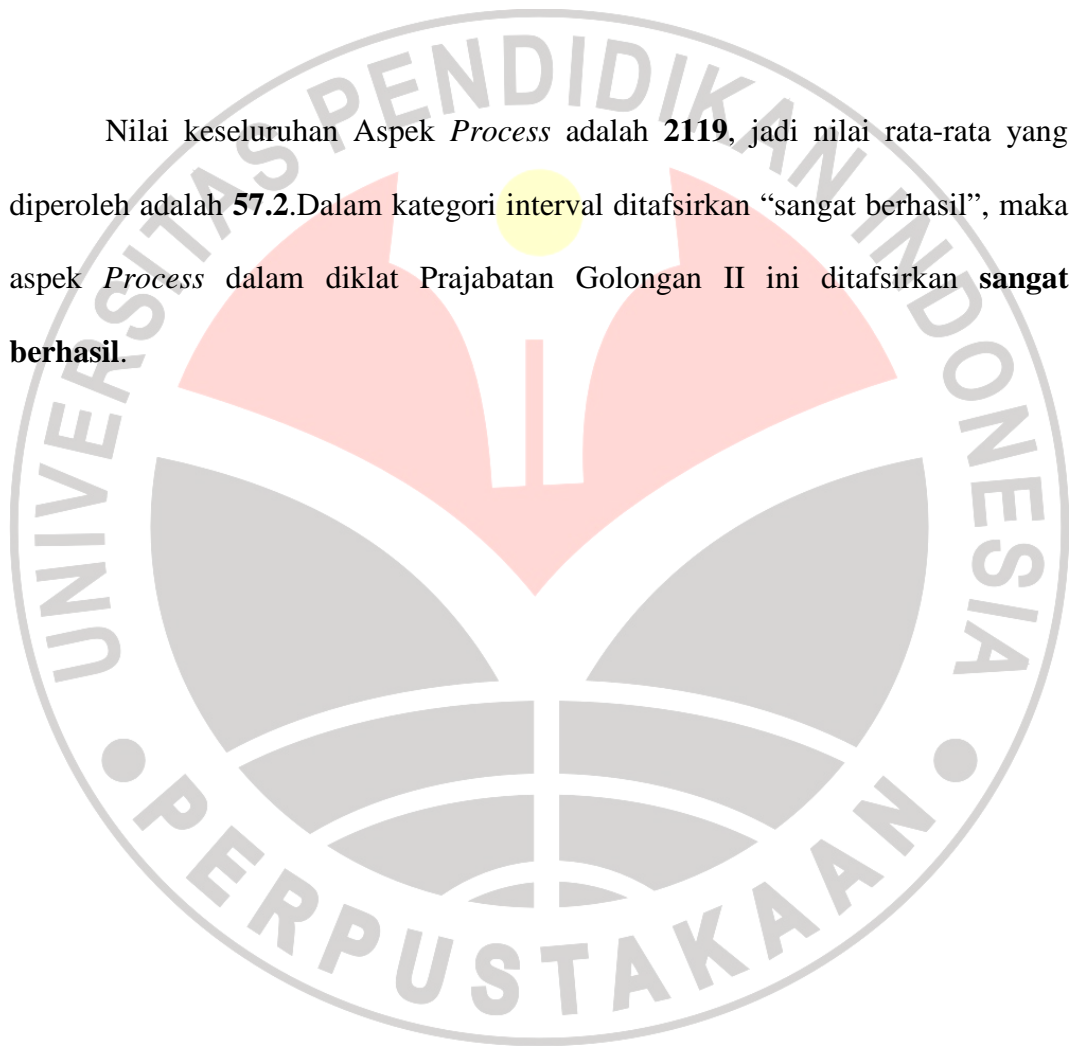
Tabel 4.11
Jawaban 37 Responden Tentang Aspek *Process*
Diklat Prajabatan Golongan II

No Resp	Skor Untuk Item Nomor														Jumlah	Kriteria Penafsiran	
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			39
1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54	SB
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	B
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
8	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50	SB
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	B
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58	SB
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	B
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
21	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	52	SB
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	SB
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
25	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	49	SB
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	SB
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59	SB
29	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56	SB
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59	SB
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	SB
37	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	49	SB
Jumlah																2119	SB

Kriteria Penafsiran

49 - 60	: Sangat Berhasil
37 - 48	: Berhasil
25 - 36	: Kurang berhasil
15 - 24	: Tidak berhasil

Nilai keseluruhan Aspek *Process* adalah **2119**, jadi nilai rata-rata yang diperoleh adalah **57.2**. Dalam kategori interval ditafsirkan “sangat berhasil”, maka aspek *Process* dalam diklat Prajabatan Golongan II ini ditafsirkan **sangat berhasil**.



d. Aspek Product

1) Pemahaman peserta diklat terhadap materi diklat

Data hasil penelitian tentang kemampuan/kompetensi yang dimiliki peserta setelah mengikuti diklat Prajabatan Golongan II pada aspek pengetahuan, dapat dilihat dalam tabel yang menyebutkan jumlah skor setiap responden dari jawabannya atas pertanyaan no 40 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *Product*, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Pemahaman Peserta Diklat Terhadap Materi Diklat

Alternatif Jawaban	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	X^2
SM	20	9.25	10.75	115.56	12.49	dk-1 99% 11.34
M	17	9.25	7.75	60.06	6.49	
KM	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
TM	0	9.25	-9.25	85.5	9.24	
Jumlah	37				37.46	

Dengan demikian *Kai-Kuadrat* yang diperoleh dari tabel diatas (*Kai-Kuadrat* observasi atau $X^2_o = 37.46$) jauh lebih besar daripada X^2_t , yaitu:

$$37.46 > 11.34$$

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Mampu”. Artinya, peserta diklat sangat mampu memahami materi secara keseluruhandapat diterima.

Selanjutnya data hasil penelitian tentang aspek pengetahuan, aspek pemahaman dan aspek penerapan dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi perhitungan *Kai-Kuadrat* atas pertanyaan nomor 41 sampai nomor 45 dalam angket yang indikatornya mengacu pada aspek *product*, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Kai-Kuadrat* Aspek *Product*

No Pertanyaan	Pernyataan	X^2h	X^2t	Keterangan
41	Memahami visi, misi dan program kerja organisasi	37	11.34	Signifikan
42	Meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja	46.1	11.34	Signifikan
43	Anda mampu mengembangkan diri di lingkungan Anda bekerja	49.1	11.34	Signifikan
44	Menyelesaikan masalah dalam lingkungan pekerjaan	43.5	11.34	Signifikan
45	Memberikan pelayanan prima pada masyarakat	52.6	11.34	Signifikan

2) Pemahaman peserta diklat tentang visi, misi dan program kerja organisasi

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Mampu”. Artinya, peserta diklat sangat mampu memahami visi, misi dan program kerja organisasi dapat diterima.

3) Kedisiplinan dalam bekerja

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Mampu”. Artinya, peserta diklat sangat mampu meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja dapat diterima.

4) Kemampuan mengembangkan diri di lingkungan kerja

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Mampu”. Artinya, peserta diklat sangat mampu mengembangkan diri di lingkungan kerja dapat diterima.

5) Kemampuan menyelesaikan masalah dalam lingkungan pekerjaan

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban “Sangat Mampu”. Artinya peserta diklat sangat mampu menyelesaikan masalah dalam lingkungan pekerjaan dapat diterima.

6) Memberikan pelayanan prima pada masyarakat

Berdasarkan tabel pengolahan di atas ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dimana frekuensi terbesar terdapat pada alternatif jawaban

“Sangat Mampu”. Artinya peserta diklat sangat mampu memberikan pelayanan prima pada masyarakat dapat diterima.



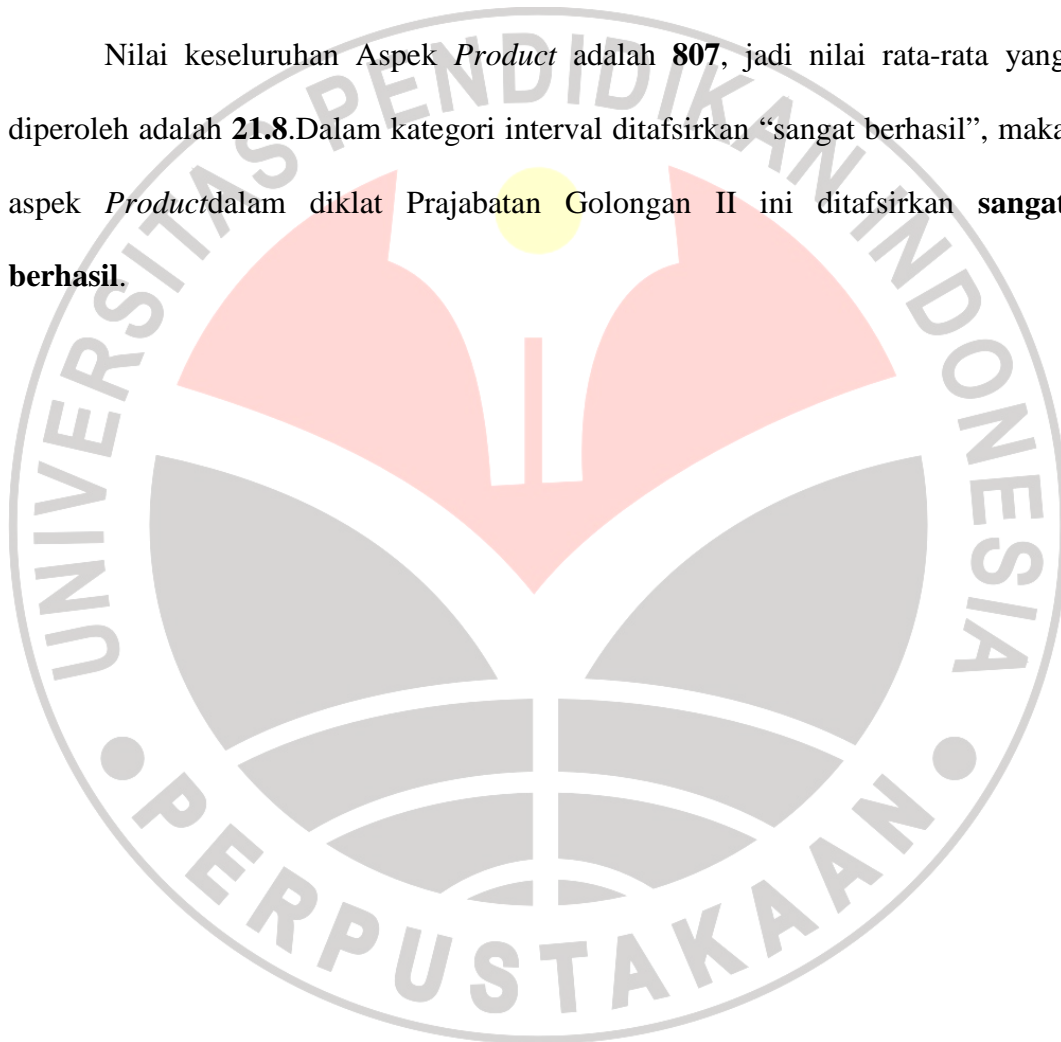
Tabel 4.14
Jawaban 37 Responden tentang Aspek *Product*
Diklat Prajabatan Golongan II

No Responden	Skor untuk Item Nomor						Jumlah	Kriteria Penafsiran
	40	41	42	43	44	45		
1	3	3	3	3	4	4	20	B
2	3	3	3	3	3	3	18	B
3	4	4	4	4	4	4	24	SB
4	3	3	4	4	4	4	22	SB
5	4	4	4	4	4	4	24	SB
6	4	4	4	4	4	4	24	SB
7	4	4	4	4	4	4	24	SB
8	3	3	4	4	3	4	21	SB
9	3	3	3	3	3	3	18	B
10	4	4	4	4	4	4	24	SB
11	4	3	3	4	4	4	22	SB
12	3	3	3	3	3	3	18	B
13	3	3	3	3	3	3	18	B
14	4	4	4	4	4	4	24	SB
15	3	3	3	4	3	3	19	B
16	4	4	4	3	4	4	23	SB
17	4	3	4	4	4	4	23	SB
18	4	4	4	4	4	4	24	SB
19	3	3	3	3	3	3	18	B
20	3	4	4	4	4	4	23	SB
21	3	3	4	3	3	3	19	B
22	3	3	4	3	3	3	19	B
23	4	4	4	4	4	4	24	SB
24	4	4	4	4	4	4	24	SB
25	3	3	4	4	4	4	22	SB
26	4	4	4	4	4	4	24	SB
27	4	4	4	4	4	4	24	SB
28	3	3	3	3	3	3	18	B
29	3	3	3	4	3	3	19	B
30	4	4	4	4	4	4	24	SB
31	3	3	4	4	4	4	22	SB
32	3	3	4	4	4	4	22	SB
33	4	4	4	4	4	4	24	SB
34	4	4	3	4	3	4	22	SB
35	4	4	4	4	4	4	24	SB
36	4	4	4	4	4	4	24	SB
37	4	4	3	3	3	4	21	SB
Jumlah							807	SB

Kriteria Penafsiran

21 - 24	: Sangat Berhasil (SB)
16 - 20	: Berhasil (B)
11 - 15	: Kurang berhasil (KB)
6 - 10	: Tidak berhasil (TB)

Nilai keseluruhan Aspek *Product* adalah **807**, jadi nilai rata-rata yang diperoleh adalah **21.8**. Dalam kategori interval ditafsirkan “sangat berhasil”, maka aspek *Product* dalam diklat Prajabatan Golongan II ini ditafsirkan **sangat berhasil**.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pada bab ini mengarahkan pada pembahasan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian dari skripsi ini. Hasil temuan dari lapangan dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas di bab sebelumnya. Adapun rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat?”.

Penelitian ini menilai program secara keseluruhan berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP terdiri atas empat dimensi yaitu *context, input, process dan product* dimana dalam pembahasan penelitian ini setiap aspek dalam model evaluasi CIPP tersebut menjadi rumusan permasalahan khusus.

Penelitian evaluatif mempunyai ukuran keberhasilan yang dikenal sebagai kriteria. Kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Atas dasar itulah dalam penelitian ini diperlukan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang telah disusun oleh peneliti. Kriteria dalam penelitian ini bersumber pada panduan diklat Prajabatan Golongan II yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program diklat Prajabatan Golongan II. Butir-butir yang tertera di dalamnya, terutama dalam tujuan kebijakan, mencerminkan harapan dari kebijakan. Oleh karena itu, pedoman atau panduan pelaksanaan yang distatuskan sebagai sumber kriteria.

1. Keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II dilihat dari komponen *Context*

Dari hasil penelitian ini dapat diuraikan program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II dilihat dari aspek *Context* sangat berhasil. Komponen *context* dalam penelitian ini meliputi tujuan diklat, latar belakang diklat dan kompetensi peserta diklat.

Kejelasan tujuan program pendidikan dan pelatihan serta kesesuaiannya dengan materi dan metode akan mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan. Kejelasan rumusan tujuan dalam pendidikan dan pelatihan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan faktor eksternal komponen diklat lainnya. Tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan akan dapat tercapai dengan didukung oleh faktor eksternal yang mendasari pelaksanaan diklat lainnya. Perumusan tujuan yang jelas juga secara langsung dapat menggambarkan kondisi akhir dari proses pelaksanaan program pelatihan, yaitu perubahan tingkah laku dimasa yang akan datang yang sesuai dengan harapan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003: 41), yaitu: “tujuan pendidikan dan latihan adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap dan tindakan, penampilan dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan pada periode tertentu”.

Dari segi tujuan, hasil penelitian menunjukkan diklat Prajabatan Golongan II diselenggarakan relevan dengan tujuan diklat yang akan dicapai. Penyelenggaran Program Diklat Golongan II ini berorientasi pada perubahan pengetahuan dan

sikap calon pegawai negeri sipil. Lebih jelasnya tujuan ini tercantum pada pedoman diklat, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi
- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perakit persatuan dan kesatuan bangsa
- c. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat
- d. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik

Tujuan pelatihan harus kongkrit dan dapat diukur. Anwar Prabu (2009:52) mengungkapkan

Tujuan pelatihan antara lain:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan ideologi
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan kualitas kerja
- 4) Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- 5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- 6) Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal

Tujuan dinyatakan secara ringkas tentang maksud pengajaran atau program yang dapat memenuhi kebutuhan yang telah teridentifikasi. Tujuan tersebut disampaikan kepada anggota tim/penyelenggara dan peserta diklat.

Dari segi kompetensi peserta diklat, standar kompetensi peserta diklat yang harus dimiliki sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab selaku

pegawai negeri sipil golongan II adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2006:5) “kompetensi merupakan seperangkat tindakan integral penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugasnya”. Hasil penelitian menunjukkan relevansi kompetensi Program Diklat Prajabatan Golongan II sangat relevan dengan kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Dari segi latarbelakang diklat, penyelenggaraan diklat Prajabatan Golongan II disusun dalam rangka memberikan pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan serta tuntutan masyarakat. Hal tersebut senada dengan falsafah pendidikan dan pelatihan dalam Oemar Hamalik (2003:20) “pendidikan dan pelatihan harus dijiwai oleh pancasila secara utuh serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konsep, program dan implementasi pendidikan secara realistis”. Dengan demikian, upaya meningkatkan kualitas sumber tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan akan sesuai dengan harapan masyarakat akan terwujud dalam pancasila itu secara serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konsep, program dan implementasi pendidikan dan pelatihan, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dipersiapkan atau yang telah bekerja di perusahaan.

Relevansi latarbelakang Program Diklat Prajabatan Golongan II adalah sangat relevan dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat. Apabila dilihat dari dokumen atau pedoman diklat Prajabatan Golongan II yang sarasannya adalah diarahkan untuk membentuk sikap, mental, kesamaptaan fisik, disiplin dan

kepemimpinan serta memiliki kemampuan/keahlian dan keterampilan, hal tersebut telah sesuai.

Apabila dibandingkan antara hasil penelitian dengan kriteria yang peneliti susun berdasarkan pedoman diklat Prajabatan Golongan II tersebut, maka aspek *context* dalam diklat Prajabatan Golongan II dinyatakan Sangat Berhasil.

2. Keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II dilihat dari komponen *Input*

Komponen *Input* dalam evaluasi program ini meliputi, kompetensi widyaiswara, materi diklat, metode diklat, media pembelajaran, fasilitas, sarana dan prasarana penunjang diklat. Aspek *Input* merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan program.

Widyaiswara merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Widyaiswara adalah orang yang diberi kepercayaan untuk memberikan sebuah masukan kepada peserta diklat yang menginginkan pengetahuan keterampilan dan sikap-sikap. Kompetensi widyaiswara pada Program Prajabatan Golongan II adalah selalu mampu untuk menyampaikan materi secara sistematis, menguasai materi, memberikan motivasi belajar dan melakukan komunikasi efektif dengan peserta diklat. Dari pernyataan tersebut mengandung makna bahwa widyaiswara dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan pembelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hasil penelitian yang peneliti himpun dari angket yang disebarkan kepada peserta diklat Prajabatan Golongan II menunjukkan widyaiswara selalu menyampaikan materi secara sistematis, widyaiswara selalu mampu menguasai

materi diklat, widyaiswara selalu mampu memberikan motivasi belajar peserta diklat, dan widyaiswara selalu melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta diklat, maka kompetensi widyaiswara dalam diklat Prajabatan Golongan II ini telah sesuai dengan pendapat ahli Jerold Kemp (1994:210) yang mengungkapkan

Widyaiswara juga harus memainkan peranan aktif dalam berbagai hal seperti: mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan pengalaman belajar siswa perseorangan dan kelompok, memantau kemajuan siswa, mediagnosis kesulitan dan menyarankan tindakan perbaikan, mengakui penampilan dan memberinya semangat, mengawasi pekerjaan asisten atau pembantu.

Dari segi materi diklat, indikator keberhasilan dilihat dari kesesuaian materi dengan kebutuhan kerja peserta dan beban materi diklat. Hasil penelitian menunjukkan materi diklat sudah tersusun secara sistematis. Dilihat dari kebutuhan kerja, materi dilihat sudah sesuai dengan kebutuhan kerja lapangan. Materi yang disajikan dalam program diklat Prajabatan Golongan II penting bagi peserta untuk melaksanakan pekerjaannya secara maksimal dan membantu bagi pemahaman mereka terhadap kendala-kendala yang ditemukan dalam melaksanakan pekerjaan. Mengacu pada materi pelatihan pada deskripsi hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, materi pelatihan dan manfaat serta hubungannya dengan tugas pokok dan fungsi telah mewakili keseluruhan kebutuhan pelatihan.

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB II dalam skripsi ini bahwa materi yang dibahas harus tersusun sesuai struktur materi yang telah terintegrasi dimana memenuhi kebutuhan peserta akan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Prinsip-prinsip perumusan materi meliputi,

- 1) Materi harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang peserta pelatihan
- 2) Materi dipilih secara cermat dan diorganisir dengan mempertimbangkan aspek kemamfaatan bagi peserta
- 3) Materi yang diberikan haruslah bermanfaat bagi peserta pelatihan

Dari segi metode diklat, metode pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pelatihan pada umumnya dan tingkat pemahaman terhadap isi materi pada khususnya. Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan tidak terlepas dari pemilihan metode diklat yang sesuai. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode/strategi pembelajaran yang dipilih pada diklat Prajabatan Golongan II selalu sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang disajikan oleh widyaiswara.

Sebagian besar metode yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan adalah ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok dan simulasi. Hal ini menunjukan variasi metode yang digunakan dalam diklat. Hal tersebut dapat mengatasi kejenuhan peserta diklat dan membuat proses pelatihan tidak membosankan sehingga peserta pelatihan merasa nyaman dalam mengikuti proses diklat tersebut. Dengan kata lain, pertimbangan pemilihan metode yang tepat telah mewakili kebutuhan dalam proses pendidikan dan pelatihan Prajabatan Golongan II ini. Oemar Hamalik (2001:62-63) mengemukakan terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan metode pelatihan menurut diantaranya :

- a. Tujuan pelatihan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus pelatihan
- b. Bahan atau materi yang akan disampaikan
- c. Alokasi yang telah ditentukan
- d. Kemampuan pelatih menggunakan metode dalam proses pembelajaran

e. Tingkat Kemampuan peserta khususnya perilaku awal

Dari segi media pembelajaran, media pembelajaran yang umumnya digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini adalah modul, *flipchart*, dan *slide power point*. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan serta isi pelajaran. Selain itu, pembelajaran bermedia dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dengan menyajikan data secara menarik. Hasil penelitian menunjukan peserta diklat merasa mudah untuk menyerap materi yang disampaikan oleh widyaiswara karena pemilihan media pembelajaran selalu sesuai dengan materi yang sampaikan. Dalam memilih media A. Kosasih (2007:12) menerangkan orang perlu memperhatikan tiga hal yaitu,

- a. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut
- b. Sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih
- c. Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Peserta diklat umumnya merasa bahwa media yang digunakan sudah sesuai dan cukup beragam. Keragaman media serta penggunaan media pembelajaran secara maksimal telah dilakukan dalam proses pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden yang telah dideskripsikan sebelumnya. Selain itu juga, alat peraga (media pembelajaran) yang digunakan telah membantu untuk penyajian materi yang disampaikan oleh widyaiswara dan membantu dalam megilustrasikan materi yang disajikan.

Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Notoatmodjo (2003: 73-74) yang menyatakan bahwa manfaat alat bantu pendidikan adalah:

- a) Menimbulkan minat dan sasaran pendidikan
- b) Mencapai sasaran yang lebih besar
- c) Membantu mengatasi hambatan bahasa
- d) Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan
- e) Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banya dan cepat
- f) Merangsang sasaran pendidikan untuk belajar lebih banya dan cepat
- g) Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik/ pelaku pendidikan
- h) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan
- i) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian mendalami
- j) Membantu menegakkan pengertian diperoleh

Dari segi fasilitas, sarana dan prasarana penunjang diklat yang tersedia selalu memadai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasa ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana diklat dirasa cukup memenuhi standar dan menunjang kegiatan Diklat Prajabatan Golongan II yang mereka ikuti.

Apabila dibandingkan antara hasil penelitian dengan kriteria yang peneliti susun berdasarkan pedoman diklat Prajabatan Golongan II tersebut, maka aspek *input* dalam diklat Prajabatan Golongan II dinyatakan Sangat Berhasil.

3. Keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II dilihat dari komponen *Process*

Aspek *process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Aspek *process* dalam evaluasi program ini meliputi penampilan widyaiswara, kegiatan belajar peserta diklat, monitoring pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi.

Dari segi penampilan widyaiswara, peserta menilai bahwa widyaiswara telah melakukan tugasnya dengan sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari indikator hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa widyaiswara mampu membuka pembelajaran dengan baik, menyajikan materi dengan jelas, menggunakan metode

dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membangkitkan semangat belajar peserta diklat. Kegiatan belajar peserta diklat, interaksi pelaksanaan diklat berjalan dengan baik, peserta diklat selalu aktif dalam bertanya dan diskusi kelompok. Dalam observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran mata diklat Kepemerintahan Yang Baik (*Good Governance*) terlihat bahwa pada saat widyaiswara memberikan kesempatan peserta untuk bertanya, peserta selalu terlihat antusias bertanya ataupun menambahkan. Peserta diklat berinisiatif menambahkan stimulus/pengalaman yang berhubungan dengan materi.

Pada proses diklat dapat dikatakan interaksi kelas sudah berjalan dengan baik. Jerold E Kemp (1994:141) mengungkapkan,

Pembelajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar. Proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila seseorang sekarang mengetahui atau sekarang dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak dapat dilakukan olehnya. Jadi, hasil belajar akan terlihat dengan adanya tingkah laku baru pada tingkat kemampuan berpikir atau kemampuan jasmaniah.

Pelaksanaan evaluasi di Program Prajabatan Golongan II dilaksanakan dengan *pretest dan posttest* untuk mengukur kompetensi peserta diklat, dalam pelaksanaannya evaluasi yang dilakukan pada Diklat Prajabatan Golongan II meliputi evaluasi terhadap peserta dan widyaiswara. Pelaksanaan evaluasi dasarnya merupakan proses yang direncanakan secara sistematis dalam menentukan kualitas melalui proses. Evaluasi yang dilakukan pada diklat Prajabatan Golongan II meliputi evaluasi terhadap peserta dan widyaiswara. Aspek-aspek yang dinilai terhadap peserta meliputi aspek sikap dan perilaku dan aspek penguasaan materi. Indikator yang dinilai dari unsur sikap dan perilaku

adalah disiplin, kerjasama dan prakarsa. Sedangkan pada aspek penguasaan materi mencakup bahan ujian tertulis. Indikator penguasaan tersebut adalah angka yang dihasilkan dari jawaban peserta dalam ujian tertulis, yang dilakukan setelah seluruh mata diklat dalam kurikulum diberikan.

Sesuai dengan pendapat Moekijat (1993: 14) “Evaluasi pelatihan berusaha ingin mengetahui sejauhmana bertambahnya pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan perbaikan sikap (*attitude*)”.

Apabila dibandingkan antara hasil penelitian dengan kriteria yang peneliti susun berdasarkan pedoman diklat Prajabatan Golongan II tersebut, maka aspek *process* dalam diklat Prajabatan Golongan II dinyatakan Sangat Berhasil.

4. Keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II dilihat dari komponen *Product*

Aspek *product* atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi *product* merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Pencapaian hasil pelaksanaan diklat Prajabatan Golongan II ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman dan aspek penerapan. Hal tersebut sesuai dengan pedoman diklat Prajabatan yang telah tersusun, dimana evaluasi yang dilakukan pada diklat Prajabatan Golongan II terhadap peserta meliputi aspek kedisiplinan, kerjasama dan prakarsa.

Pencapaian hasil pelaksanaan Program Diklat Prajabatan Golongan II pada dasarnya dapat menambah wawasan dan merubah sikap kearah yang positif. Sikap kerja peserta diklat baru terlihat hasilnya secara optimal setelah peserta

mulai bekerja diunitnya masing-masing. Diklat Prajabatan melakukan evaluasi akhir untuk menentukan kualifikasi kelulusan peserta. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil evaluasi terhadap aspek sikap dan perilaku kepemimpinan serta aspek akademis/penugasan materi.

Kriteria keberhasilan pada aspek *product* ini dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan penerpan. Pada aspek pengetahuan, peserta mampu untuk melaksanakan visi dan misi organisasi, melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dan mengetahui konsep dan wawasan organisasi. Menurut Benyamin S Bloom dalam Zainal Arifin (2009:21)

Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, memberi garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.

Apabila dilihat dari dokumen rekapitulasi nilai peserta Diklat Prajabatan Golongan II kualifikasinya 6 peserta mendapatkan predikat baik sekali dan 31 peserta lainnya mendapat predikat baik.

Pada aspek pemahaman, rata-rata peserta merasa sangat mampu memahami struktur organisasi dan tupoksi unit kerja, termotivasi dalam bekerja dan disiplin dalam bekerja. Menurut Benyamin S Bloom dalam Zainal Arifin (2009:21)

Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah,

mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.

Sedangkan pada aspek penerapan, peserta diklat merasa sangat mampu mengembangkan diri di lingkungan kerja, menyelesaikan masalah dalam lingkungan pekerjaan dan memberikan pelayanan prima pada masyarakat setelah mengikuti diklat ini. Menurut Benyamin S Bloom dalam Zainal Arifin (2009:21)

Penerapan (*aplication*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukan, memecahkan, menggunakan.

Apabila dibandingkan antara hasil penelitian dengan kriteria yang peneliti susun berdasarkan pedoman diklat Prajabatan Golongan II tersebut, maka aspek *product* dalam diklat Prajabatan Golongan II dinyatakan Sangat Berhasil.